

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hari depan suatu bangsa bukan hanya tergantung pada orang tua, pendidik dan pendidikan serta pemimpin saja. Akan tetapi tergantung pada situasi dan kondisi di mana anak atau peserta didik dibina dalam perkembangannya. Faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi perkembangan anak, yang merupakan harapan bangsa sebagai pemimpin di masa depan, supaya tujuan pendidikan itu berhasil maka pendidikan agamalah yang bisa membawa setiap manusia atau orang kepada akhlaq yang mulia.

Oleh karena itu upaya pembinaan akhlaqul karimah sangatlah penting dilaksanakan di sekolah tersebut.

Kata “upaya” di dalam kamus umum Bahasa Indonesia diartikan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Jadi upaya pembinaan akhlaq diartikan usaha yang dilakukan dan dilaksanakan secara beragama dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Apalagi di dalam pembinaan akhlaqul karimah ini dititik beratkan pada tingkah laku atau perilaku agar mewujudkan terciptanya budi pekerti yang keluar.

Maka pendidikan akhlaq atau budi pekerti sangatlah penting diberikan di Sekolah Dasar. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti dimaksudkan melaksanakan sebuah penelitian terhadap hal dimaksud, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya bidang pengajaran agama Islam terhadap pembinaan akhlaqul

karimah pada siswa Sekolah Dasar Negeri I Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

Jadi akhlaq suatu bangsa itu akan baik apabila pembinaannya sudah dimulai sejak dari lingkungan rumah tangga sejak dini. Jika anggota keluarga sudah dibina akhlaqnya dengan baik, maka ia akan menjadi anggota masyarakat yang baik pula.

Nabi Muhammad SAW diutus oleh Alloh SWT ke dunia tidak lain untuk memperbaiki tingkah laku atau akhlaq manusia.

Nabi Muhammad SAW adalah sebagai pembina akhlaq yang terdahulu di kalangan umat Islam dan akhlaq beliau ini mendapat binaan langsung dari Alloh SWT.

Hal ini tercantum dalam firman Alloh :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(*Q.S. Al Qolam : 4*)

Nabi Muhammad SAW sebagai contoh yang baik bagi umat yang terdahulu sampai sekarang, baik sejak sebagai penggembala kambing, sampai pemimpin negara. Untuk menjadi orang yang berbudi luhur hendaknya anak didik perlu di didik sejak usia dini. Dalam ajaran Islam supaya dilatih semenjak dari kandungan. Sebagai orang tua harus meniaga kandungannya dan budi pekertinya

Sebab kepribadian dan akhlaq orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin yang ada dalam kandungan.

Dari uraian tersebut di atas penulis sangat tertarik untuk mengetahui sejauh mana hubungan bidang pengajaran agama Islam terhadap pembinaan akhlaqul karimah pada siswa Sekolah Dasar Negeri I Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri I Panjangrejo, Pundong, Bantul. ?
2. Bagaimana akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri I Panjangrejo, Pundong, Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Setiap usaha manusia pasti mempunyai tujuan yang positif, seperti halnya di dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :
2. Untuk mengetahui upaya pembinaan akhlaqul karimah siswa Sekolah Dasar Negeri I Panjangrejo, Pundong, Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Apabila hasil penelitian ini baik diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan kemaiuan pada Sekolah Dasar Negeri I Panjangrejo, Pundong,

2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan formal dalam melaksanakan bidang pendidikan agama Islam di dalam pembinaan akhlaqul karimah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Purwaningsih (Skripsi UMY : 2000) yang berjudul “Proses Pembentukan Akhlaqul Karimah Sekolah Dasar Negeri 1 Pundang, Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul” yang meneliti tentang strategi pembelajaran pada materi Akhlaq, berhasil lebih efektif dengan menerapkan metode pemberian tugas, demonstrasi, pendekatan individu, pendekatan klasikal dan keteladanan.
2. Penelitian Tosari tahun 2005 berjudul “Pendidikan Akhlaq dalam Keluarga para Nelayan Muslim Desa Tambakrejo Pemasang” yang meneliti tentang konsep-konsep dan materi pendidikan akhlaq siswa dalam keluarga dan keberhasilannya yang disesuaikan dengan tingkat sosial, pendidikan, dan ekonomi orang tua. Akhlaq anak akan sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan, sosial dan ekonomi orang tua karena orang tua adalah pendidik yang pertama sebelum anak masuk sekolah, dan pendidikan di dalam keluarga akan sangat berpengaruh sekali bagi perkembangan psikologi dan perilaku anak.
3. Sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang upaya pembinaan akhlaqul karimah, dalam membina akhlaq dan budi pekerti, siswa ditanamkan dengan pembiasaan pendekatan dengan norma-norma yang ada di sekolah

kepala sekolah dan semua warga sekolah selalu memberikan keteladanan, mengarahkan dan mengingatkan kepada siswa untuk bersikap, atau berakhlak sesuai dengan budaya Sekolah Dasar Negeri I Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

F. Kerangka Teoritik

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari bahasa Indonesia berarti proses membina, cara membina atau juga berarti usaha dan kegiatan yang dilaksanakan secara berguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1990; 456).

Pembinaan berasal dari terjemahan Bahasa Inggris *Training* yang artinya latihan, pendidikan, pembinaan. Lebih menekankan pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Sedangkan pendidikan hanya mementingkan pada segi teoritis : Pengembangan, pengetahuan dan ilmu (A. Mangun Hardjono, 1991: 11). Definisi pembinaan yaitu suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif (A. Mangun Hardjono, 1997: II-12).

Pembinaan berasal dari kata dasar "Bina" yaitu pembaharuan.

Departemen pendidikan dan kebudayaan kamus Bahasa Indonesia edisi

Yang dimaksud dalam penulisan adalah pembinaan yang dilakukan dalam hal kegiatan keagamaan yang meliputi ibadah akhlak. Akhlaqul Karimah yang terdiri dari dua kata yakni "akhlak" dan "karimah". Akhlak ialah budi pekerti.

Yang dimaksud bukan teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tindak-tanduk manusia tidak dibuat-buat dan itu adalah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa manusia.

Karimah ialah berasal dari bahasa Arab yang berarti mulia atau baik, jadi yang penulis maksud akhlaqul karimah adalah tingkah laku yang baik terhadap Tuhan, sesama manusia maupun terhadap dirinya sendiri.

2. *Faktor-Faktor yang Membentuk Akhlak*

Para ahli etika berpendapat bahwa sumber-sumber akhlak yang merupakan pembinaan mental ada beberapa faktor yang antara lain :

a) Faktor dari luar

Secara langsung maupun tidak langsung, disadari maupun tidak disadari bahwa pembinaan akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar dari diri sendiri, yaitu keturunan, sekolah, lingkungan, pengalaman, rumah tangga dan pimpinan.

b) Faktor dari dalam

Faktor ini adalah yang terdapat di dalam diri manusia yang juga merupakan faktor penentu. faktor tersebut adalah insting dan akalunya, adat kepercayaan, keinginan, hawa nafsu, hati nurani

3. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Muhammad Abdullah Drs, dalam bukunya *Dustur al akhlaq fi al Islam*, membagi ruang lingkup akhlaq kepada lima bagian :

- a) Akhlaq Pribadi (*al akhlaq al-fardiyah*) yang terdiri :
 1. Yang diperintahkan (*al - awamiri*)
 2. Yang dilarang (*an-nawahi*)
 3. Yang diperbolehkan (*al-mubahat*)
 4. Akhlaq dalam keadaan darurat (*al-mukhafafah bi al-ibthtiar*)
- b) Akhlaq Berkeluarga (*al akhlaq al-usariyah*) yang terdiri dari :
 1. Timbal balik orang tua dan anak (*wajibat bahwa al-ushul wa al furu'*)
 2. Kewajiban suami istri (*wajibat bainal al azwaj*)
 3. Kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat baina al awarib*)
- c) Akhlaq bermasyarakat (*al akhlaq al-ijtima' iyyah*) terdiri dari :
 1. Yang dilarang (*al-mahzurat*)
 2. Yang diperintahkan (*al-awamir*)
 3. Kaidah-kaidah adab (*qawaid al-adab*)
- d) Akhlaq bernegara (*akhlaq ad-dawah*) terdiri dari :
 1. Hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqoh baina ar raisa wa as-syaib*)
 2. Hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyyah*)
- e) Akhlaq beragama (*al akhlaq ad-dinniyyah*)

Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*Wajibat nahwa Allah*)

Menurut pendapat Drs.H. Yunahar Ilyas, M.A, lingkup akhlaq adalah :

1. Akhlaq terhadap Allah SWT

Akhlaq terhadap Allah SWT dapat dirinci dalam beberapa macam yaitu :

a. Taqwa

Taqwa istilah yang populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Cinta dan ridho

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya, dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang dan bagi mukmin cinta yang pertama dan utama adalah cinta kepada Allah SWT.

Sedangkan ridho artinya dapat menerima dengan sepenuh hati, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu datangnya dari Allah dan Rasulnya, baik berupa perintah, larangan maupun petunjuk-petunjuk lainnya.

c. Ikhlas

Ikhlas secara terminologi adalah beramal semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

d. Khauf dan raja'

Khauf dan raja' atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki sedara seimbang oleh setiap muslim. Bila salah satu dominan dari lainnya akan melahirkan pribadi yang tidak seimbang.

Dominasi khalaf menyebabkan sikap pesimisme dan putus asa, sementara dominasi raja' menyebabkan seseorang lalai dan lupa diri serta merasa aman dari azab Allah SWT.

e. Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.

f. Syukur

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan yaitu mengakui nikmat dalam batin, mengucapkan dengan lisan, menjadikannya sebagai sarana taat kepada Allah SWT.

g. Muraqobah

Muraqobah adalah menjaga, mengawal dan mengamati, kesadaran seseorang muslim, bahwa dia berada dalam

h. Taubat

Taubat berarti kembali, dalam arti kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat tercela menuju ke sifat terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah-Nya, kembali dari ma'siat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci Allah menuju yang di ridhoi.

2. *Akhlaq terhadap Rasullulah SWT*

Akhlaq terhadap Rasullulah dapat dirinci menjadi :

a. Mencintai dan memuliakan Rasul

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT, tentulah harus beriman bahwa Muhammad adalah nabi dan rasullulah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rasul. tidak ada lagi nabi sesudah beliau.

b. Mengikuti dan mentaati Rasul

Mengikuti Rasullah SAW adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT. Allah berfirman :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya :

Katakanlah, jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

(QS Ali Imran: 31)

- c. Mengucapkan sholawat dan salam

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan sholawat dan salam bagi nabi Muhammad SAW.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya :

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat nabi, hai orang-orang yang beriman bersholawatlah kamu untuk nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya.

(QS Al-Ahzab: 56)

3. Akhlaq Pribadi

Akhlaq Pribadi dirinci menjadi :

- a. Shidiq

Shidiq mempunyai arti benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong. Seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan lahir batin, benar hati, benar perkataan, dan benar perkataan.

- b. Amanah

Amanah artinya dipercaya, sepadan dengan kata iman, sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. semakin meninis

keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya.

c. Istiqomah

Istiqomah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

d. Iftah

Iftah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, dan menjatuhkannya.

e. Mujahadah

Mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal-hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah SWT.

f. Syaja'ah

Syaja'ah adalah mempunyai arti berani, tetapi bukan berani dalam arti sikap menentang siapa saja tanpa memperdulikan apakah dia berada dipihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani mempertuntutkan hawa nafsu. Akan tetapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.

g. Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur

h. Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan perbuatannya.

i. Sabar

Sabar berarti menahan dan mengekang. Secara terminologi sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang rendah atau tidak baik.

j. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikit pun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

4. Akhlaq dalam keluarga

a. Birrul walidain

Istilah birrul walidain berasal dari Nabi langsung.

Bahwa Rasullaloh bersabda :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ، سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَيُّ
الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى
وَقْتِهَا، قُلْتُ، ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ:
بِرُّ الْأُمَّةِ؟ قَالَ: لَا، فَحَسْبُكَ الْوَالِدَانِ (متفق عليه)

Artinya :

Di riwayatkan dari Abu Abdurrohman Abdullah Ibnu Mas'ud ra berkata : aku bertanya kepada Nabi SAW : Apa amalan yang paling disukai oleh Allah SWT ? Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya" aku bertanya lagi: kemudian apa ? Beliau menjawab ."Birrul walidain", kemudian aku bertanya lagi: seterusnya apa ? Beliau menjawab : "Jihad Fisabilillah"

(HR. Muttafaqun Alaihi)

- b. Hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri.

Salah satu tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk mencari ketenteraman atau sakinah, Allah SWT berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu mendapatkan kehidupan yang tenteram (sakinah) dan diantara kamu kasih sayang, sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir,

(QS. Ar-Rum : 21)

c. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak

Anak adalah amanah yang harus di pertanggung jawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orangtua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga sebagai amal jariyah di masa depan untuk kepentingan di akhirat kelak. Oleh sebab itu orang tua harus memelihara, membesarkannya, merawat, meyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

5. *Akhlaq bermasyarakat*

Akhlaq bermasyarakat dapat dibagi menjadi :

a. Bertamu dan menerima tamu

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita tidak akan pernah terlepas dari kegiatan bertamu dan menerima tamu, adakalanya kita yang mengunjungi sanak saudara, teman-teman atau para kenalan dan diwaktu lain kita dikunjungi. Supaya kegiatan kunjung mengunjungi tersebut tetap berdampak positif bagi kedua belah pihak, maka Islam memberikan tuntutan bagaimana sebaiknya kegiatan bertamu dan menerima tamu.

b. Hubungan baik dengan tetangga

Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat kita adalah tetangga. Merekalah yang diharapkan paling dahulu memberikan bantuan jika kita membutuhkannya. Jika kita

menerima musibah tetanggalah yang paling dahulu datang mengeluarkan bantuannya.

c. Hubungan baik dengan masyarakat

Selain dengan tamu, seorang muslim harus dapat berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas, baik dilingkungan pendidikan, kerja sosial, dan lingkungan lainnya, baik lingkungan yang seagama maupun dengan pemeluk agama lainnya.

d. Pergaulan muda mudi

Dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat terutama antar muda mudi, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus, disamping kebutuhan masyarakat yang lainnya yaitu mengucapkan salam dan jabat tangan.

e. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah suatu istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim diseluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan negara, yang mengikat persaudaraan itu adalah kesamaan, keyakinan atau iman kepada Allah SWT dan Muhammad itu adalah nabi

6. *Akhlaq bernegara*

Akhlaq bernegara terdiri dari :

a. Musyawarah

Musyawarah berasal dari kata *syawara* yang pada mulanya bermakna mengeluarkan madu dari sarang lebah. Maka ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil dan dikeluarkan dari yang lain, termasuk pendapat. Musyawarah dapat juga berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu, tetapi kata musyawarah biasanya di gunakan untuk hal-hal yang baik, sejalan dengan makna dasarnya.

b. Menegakkan Keadilan

Istilah menegakkan berasal dari kata "*adil*" (bahasa arab) yang mempunyai arti antara lain sama dengan seimbang. Dalam pengertian yang pertama keadilan dapat diartikan sebagaimana membagi sama banyak atau memberikan hak yang sama. Misalnya semua pegawai dengan kompensasi akademik yang sama dan masa kerja yang sama, mendapatkan hak gaji yang sama dan tunjangan yang sama. Semua warga dengan status yang berbeda dapat pengakuan yang sama di mata hukum. Pengertian yang kedua, keadilan dapat diartikan dengan memberikan hak yang seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya. misalnya orang tua yang adil akan

membayai pendidikan yang sama terhadap anak-anaknya sesuai dengan kebutuhan.

c. Amar ma'ruf nahi munkar

Secara harfiah *Amar ma'ruf nahi munkar* berarti menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Dengan ruang lingkup *Amar ma'ruf nahi munkar* yang secara luas dapat diperinci, baik dalam aspek, aqidah, ibadah, akhlaq, maupun menambah (sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya). Secara tauhidullah yaitu : mendirikan shalat, membayar zakat, toleransi beragama, membantu kaum miskin, disiplin, transparan, dan lain sebagainya.

d. Hubungan pemimpin dan dipimpin

Al-Quran menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pemimpin orang yang beriman :

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى
الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya:

Allah pemimpin orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, dan orang-orang yang kafir pemimpin-pemimpin mereka adalah *thaghut* yang

mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan, mereka itu adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

(QS. Al- Baqoroh:257)

Kriteria pemimimpin yang baik adalah

- 1) Beriman kepada Allah SWT
- 2) Mendirikan shalat
- 3) Membayar zakat
- 4) Selalu tunduk dan patuh kepada Allah SWT

4. Peranan Akhlaq Bagi Kehidupan Manusia

Dalam pergaulan kehidupan manusia tidak bisa hidup di luar kehidupan bersama. Sedangkan untuk bisa bergaul dan dihormati orang lain yang ada di sekitarnya, harus memiliki akhlaq yang baik dan terpuji.

Akhlaq yang baik dan mulia akan mengantarkan kedudukan manusia pada posisi yang terhormat dan lebih tinggi, sebab sebaik-baiknya manusia adalah orang yang terbaik akhlaknya, beriman dan beramal sholeh. Kepribadian yang dimiliki seseorang yang dipengaruhi oleh pembentukan wataknya atau kebiasaan diri.

Sebab pada hakikatnya manusia terdapat dua bentuk watak yang sangat mempengaruhi akhlaq manusia yaitu :

- a) Watak hewani

Watak hewani ini membuat berbagai macam nafsu dan insting yang bertaraf rendah. Oleh kerana itu tidak dapat dipengaruhi sama sekali

b) Watak budi

Watak ini mengandung fungsi-fungsi jiwa yang tinggi tarafnya seperti, kekuatan, kemauan, kekuatan membentuk pendapat dan kehalusan perasaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlaq dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar berupa pendidikan, masyarakat, ajaran agama dan lingkungan sekitar. Kebaikan bentuk manusia kemuliaan yang diberikan Tuhan adalah karena manusia telah diberi hidayah. Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, kita jumpai ada gejala umum bahwa orang disenangi dan dihormati orang yang ada di sekitarnya bukan karena hartanya, kedudukannya, atau kepandaianya melainkan karena sikap dan penganiayaan yang terpuji.

5. Pentingnya Pendidikan Akhlaq

Pendidikan akhlak sangat penting, karena dengan pendidikan akhlak akan sangat menentukan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena pendidikan akhlak dapat ditinjau dari berbagai hal yaitu :

a) Akhlak sebagai perilaku

Yang dimaksud perilaku adalah sesuatu yang baik dari sikap jiwa yang benar terhadap kholiknya dan terhadap sesama manusia. Sifat tertanam dalam jiwa baru padanya timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Ini berarti termasuk dalam konsep akhlak dalam semua kebiasaan tanpa pertimbangan dan pemikiran

b) Akhlak sebagai ilmu

Yang dimaksud adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk menerapkan tentang apa yang harus dilaksanakan oleh sebagai manusia terhadap sebagiannya, menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang harus mereka perbuat.

c) Macam-macam akhlak

1. *Akhlak mahmudah* atau *akhlak karimah* yaitu akhlak yang terpuji, hal ini sangat besar artinya bagi kehidupan manusia, sehingga wajib untuk dimilikinya. Karena dengan akhlak terpuji manusia dapat mempertahankan martabatnya sebagian makhluk hidup.
2. *Akhlak mazmumah* yaitu akhlak yang tercela, yang rendah akhlak inilah yang sesuai dengan ajakan hawa nafsu manusia, sehingga kalau tidak kuat mengendalikan maka seseorang akan mudah tersesat dalam lembah hitam dan hina. Dan bila manusia mengikuti hawa nafsu maka ia akan terpandang rendah di mata manusia dan hina di hadapan Allah SWT.

6. ***Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar***

Pendidikan akhlak di Sekolah Dasar memang termasuk ketiga tema sentral yang harus dicapai oleh anak didik, antara lain :

1. Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik
2. Anak mampu melaksanakan shalat dengan baik
3. Anak mampu berakhlak baik (berhudi nekerti luhur)

a. Bahan-bahan pelajaran akhlak di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

1. Adab belajar
2. Adab makan dan minum
3. Adab tidur
4. Adab kebersihan
5. Adab terhadap Ibu dan Bapak
6. Adab dalam pergaulan
7. Adab berbicara
8. Adab terhadap orang yang terkena musibah
9. Sifat-sifat tercela
10. Adab tercela
11. Adab silaturahmi
12. Syukur nikmat

b. Hasil yang ingin dicapai pendidikan akhlak di Sekolah Dasar, adapun yang ingin dicapai melalui pelajaran akhlak dalam pelaksanaan PAI di SD Hal : 92-93 antara lain adalah sebagai berikut :

1. Siswa suka berbakti terhadap Ibu dan Ayah dalam kehidupan sehari-hari, ketika sakit dan setelah Ibu dan Ayah meninggal.
2. Siswa suka bertutur kata sopan dan berbuat baik terhadap guru
3. Siswa suka bertutur kata sopan dan berbuat baik terhadap orang lain (keluarga, tetangga, dan teman)
4. Siswa suka bersih dan kebersihan (badan, pakaian, tempat tinggal)

5. Siswa suka mengucapkan kalimat thoyyobah sesuai dengan penggunaannya (*hamdalah, astaghfirullah, laailaa haillallah, masyaallah, subhanallah, insya Allah*)
 6. Siswa suka melakukan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya.
 7. Siswa senantiasa melaksanakan sifat-sifat terpuji (sabar, jujur, pemaaf, meminta maaf, rajin, dermawan, hemat, rendah hati, menepati janji dan suka menolong).
 8. Siswa senantiasa menghindari perbuatan tercela (marah, dusta, dendam, dengki, malas, kikir, boros, tinggi hati, riya', zalim).
- c. Cara mengajarkan akhlak di Sekolah Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Hal : 93
1. Adab silaturahmi

Hal ini perlu diperhatikan untuk mengajarkan adab bersilaturahmi adalah :

 - a) Sebelum melaksanakan kegiatan belajar, guru hendaklah merencanakan kegiatan belajar yang tertuang dalam program pengajaran, lembaran observasi, dan lembar kerja
 - b) Guru hendaklah mengenal kondisi awal murid baik pengetahuan, keterampilan maupun penghayatan.

2. Sifat-sifat terpuji

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengajarkan sifat-sifat terpuji

- a) Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaklah merencanakan kegiatan belajar yang tertuang dalam rencana pengajaran, lembar observasi dan lembar kerja.
 - b) Guru hendaklah mengenal kondisi awal siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun penghayatan.
- d. Alat pengajaran dengan pengajaran akhlak pelaksanaan PAI Hal : 98-99

Salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar mengajar adalah alat pelajaran yang memadai sesuai dengan materi yang disajikan.

Fungsi alat pelajaran adalah penunjang efisiensi dan efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Alat pelajaran yang akan menimbulkan kegairah belajar mengajar, dengan alat pelajaran itu pelajaran lebih mudah dapat diketahui, difahami dan dihayati oleh siswa sehingga mereka memperoleh kesan belajar yang baik. Bagi guru alat pelajaran tersebut akan memudahkan dalam penyelesaian pelajaran.

Dalam memiliki alat pelajaran ada beberapa prinsip yang perlu kita ketahui antara lain :

- 1) Harus sesuai dengan tujuan
- 2) Harus dapat membantu menimbulkan tanggapan terhadap bahan pengajaran
- 3) Harus merangsang timbulnya minat anak

- 4) Harus ada kaitannya dengan pelajaran dan dapat membantu meringankan pelajar tersebut.
 - 5) Harus dicek apakah dengan alat tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
 - 6) Tidak boleh menggunakan alat peraga Nabi atau Tuhan
 - 7) Harus sesuai dengan kemampuan guru dan siswa
 - 8) Harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.
- e. Hal-hal yang perlu kita perhatikan Pelaksanaan PAI Hal : 100-101

Untuk suksesnya program belajar mengajar akhlak perlu pula diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kondisi keagamaan siswa

Ada siswa yang berasal dari keluarga yang sudah beragama Islam dengan baik, ada yang berasal dari keluarga yang sedang-sedang saja dan ada pula siswa yang berasal dari keluarga yang derajat Islamnya sangat minimal. Kesiapan menerima pendidikan agama islam dari siswa akan sangat berbeda-beda.

- 2) Kondisi orang tua

Seorang orang tua harus memperhatikan kondisi orang tua siswa, hal ini dimaksudkan supaya orang tua memberikan dukungan materi pengajaran akhlak tersebut sehingga sasaran dapat tercapai. Kalau kondisi orang tua baik dalam arti orang tua mengetahui norma-

Maka hal ini bukan merupakan rintangan bagi pendidikan akhlak, tetapi bagi orang tua yang tidak mengenal agama, maka keadaan siswa tentu berbeda.

3) Kondisi sosial budaya Pelaksanaan PAI hal : 102

Sekolah-sekolah yang terletak di tengah masyarakat yang mempunyai tingkat sosial budaya yang beraneka ragam yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajaran akhlak.

a) Lingkungan sosial budaya yang positif

Hal ini di tandai dengan keadaan masyarakat yang pada umumnya taat beragama, ia memiliki lembaga-lembaga keagamaan, masjid, mushola. Kondisi ini sangat menunjang pengajaran akhlak

b) Lingkungan budaya yang positif

Lingkungan ini ditandai oleh keadaan masyarakat yang beragama dengan sedikit lembaga sosial keagamaan yang dapat mendukung berlangsungnya pengajaran unsur-unsur pokok pendidikan akhlak.

c) Lingkungan sosial budaya yang negatif

Jika sekolah dekat jalan, tempat-tempat hiburan, seperti : bioskop, tempat pelacuran, daerah-daerah pariwisata dan lain-lain, ia mempunyai lingkungan yang negatif bagi belajar mengajar unsur pendidikan akhlak. Guru Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sosial budaya (a) dan (b) dapat

memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, tetapi untuk lingkungan sosial (c) guru harus sering konsultasi dengan tokoh masyarakat setempat.

4) Adat setempat pelaksanaan PAI Hal : 103

Masyarakat Indonesia hidup dalam berbagai lingkungan adat, tata kehidupan yang sudah menjadi adat dijadikan pedoman hidup oleh anggota masyarakat lingkungan yang bersangkutan. Penyampaian bahan pelajaran akhlak harus di salurkan melalui adat yang berlaku pada masing-masing adat setempat.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Yang menjadi subyek atau sumber penelitian ini yaitu :

- a. Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Panjangrejo
- b. Wakil Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Panjangrejo
- c. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Panjangrejo
- d. Siswa-siswi SD Negeri 1 Panjangrejo, Pundong, Bantul, kelas V A dan VB

Dalam hal ini banyak subyek penelitian yang di ambil dari kelas V A dan V B SD 1 Panjangrejo yang berjumlah 35 siswa, oleh karena itu peneliti tidak menggunakan sampel mengingat jumlah populasi yang terdapat di kelas V A dan V B kurang dari 100 siswa

Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dari Dr. Suharsini Arikunto untuk sekedar encer-

encer, maka apabila subyek kurang dari 100, terlebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

2. *Metode Pengumpulan Data*

Untuk pencapaian tujuan penelitian, penulis menggunakan beberapa alat pengumpul data yaitu :

a. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam hal ini yang menjadi fenomena adalah keadaan SDI Panjangrejo, Pundong, Bantul, termasuk keadaan siswa, guru, karyawan, sarana dan fasilitas serta letak geografisnya.

b. Metode Interview (wawancara)

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

Pengumpulan data-data melalui tanya jawab secara langsung, yaitu dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Dimana dua orang atau lebih hadir secara fisik dan masing-masing pihak menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Dalam hal ini interview dilaksanakan kepada kepala sekolah, gambaran umum SD I Paniangreio, Pundong, Bantul dan sebagainya

c. Metode Angket (questionare)

Yaitu sejumlah pertanyaan tertentu yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang perlakunya atau hal-hal yang diketahuinya.

Metode ini juga merupakan metode yang utama setelah metode observasi, karena hasil dari metode ini nantinya akan mengungkapkan tingkat pembinaan akhlaqul karimah di Sekolah Dasar Negeri 1 Panjangrejo Pundong, Bantul setelah memperoleh pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu upaya pengumpulan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya.

3. Metode Analisa Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan, kemudian data-data tersebut dikelompokkan mana yang termasuk data statistik (kuantitatif) dan mana data yang termasuk data non statistik (kualitatif). Untuk memecahkan masalah tersebut penulis menggunakan analisa sebagai berikut :

a. Analisa induktif

Yaitu suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dengan dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret. Kemudian dari fakta-fakta khusus dan peristiwa konkret itu di tarik generalisasi yang bersifat umum

Dalam hal ini penulis berusaha untuk memasuki generalisasi (kesimpulan) dari beberapa pendapat para pemikir yang membahas tentang upaya pembinaan akhlaqul karimah pada siswa

b. Analisis Deduktif

Adapun metode deduktif menurut Prof. Sutorisno Hadi, MA yaitu kebalikan dari metode induktif, dari pembahasan terhadap data-data yang bersifat umum, ditarik kesimpulan khusus.

Demikian pula dengan metode ini penulis berusaha untuk menarik generalisasi (kesimpulan) dari pendapat-pendapat para pemikir yang bersifat umum menjadi kesimpulan yang khusus (detail).

4. Analisis kuantitatif

Yang dimaksud analisis kuantitatif adalah menganalisis hal-hal yang berwujud angka yang dapat dihitung dengan rumus presentase rumus yang

H. Sistematika Pembahasan

Pokok pikiran yang akan tersaji dalam tulisan ini tertuang ke dalam beberapa bagian, dan itu merupakan pilihan-pilihan yang menjadi sistematika pembahasan.

Sebelum memasuki bab demi bab terlebih dahulu dikemukakan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halamanan nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi, kemudian masuk bab-bab berikut :

BAB I : Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik serta sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 1 Panjangrejo

Membahas tentang luas tanah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan murid serta sarana dan pra sarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri I Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

BAB III : Hasil Penelitian

Adalah bab inti dari pembahasan penelitiari ini yang akan menyajikan analisis data yang membahas tentang pelaksanaan pembinaan akhlaqul karimah tersebut, dalam bentuk analisis kuantitatif, dilanjutkan dalam bentuk kualitatif

dalam mengambil kesimpulan mengenai keadaan pembinaan akhlaqul kariimah Sekolah Dasar Negeri I Panjangrejo, Pundong Bantul.

BAB IV : Penutup

Yaitu berisi kesimpulan, saran dan kata penutup yang akan dikuras sesingkat dan sepadat mungkin, tapi menyeluruh.